

BAB III METODE PENELITIAN

Metode sangat penting karena merupakan salah satu upaya ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja yang memungkinkan untuk memahami dan mengkritisi objek yang menjadi tujuan ilmu yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang menurut peneliti sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Begini caranya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis selidiki adalah penelitian lapangan. Dalam pendekatan ini penelitian dilakukan dalam setting yang alamiah, tetapi didahului dengan intervensi oleh peneliti yang dimaksudkan agar peneliti dapat segera melihat dan mengamati fenomena yang diinginkan.¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus tentang Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Era Digital dengan menggunakan unsur-unsur pokok yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang ada, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. dan manfaat, kualifikasi produksi karya ilmiah dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, namun prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku orang yang dapat diamati.² Dalam hal ini, peneliti MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus mengamati inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital. Sifat penelitian kualitatif adalah penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan pada makna.³

B. Setting Penelitian

Lingkungan studi penelitian ini menyebarkan ruang dan waktu. Lokasi penelitian ini adalah MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus. Waktu penelitian ini adalah satu bulan setelah proposal penelitian disetujui.

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian penelitian ini ditentukan mengingat merekalah yang paling mengetahui kebutuhan peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa intentional sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus, guru SKI dan siswa kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung tentang suatu subjek sebagai sumber informasi yang mencari data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat temu balik data. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data pendukung biasanya diberikan dalam bentuk data dokumen atau data laporan. Data ini diperoleh dari MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus dalam bentuk dokumen, memo tertulis, tentang fokus penelitian terkait inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Metode Observasi

Pengamatan adalah teknik melakukan langsung dan merekam secara otomatis fenomena yang akan diselidiki.⁴ Karena penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi jujur (peneliti melakukan observasi lapangan sendiri dan mempelajari sejarah kebudayaan Islam (SKI). MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo di era digital Kudus .

Metode observasi ini memungkinkan orang untuk secara sistematis mengamati dan merekam gejala atau fenomena yang

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001),

diselidiki tanpa bertanya, meskipun subjeknya adalah seseorang.⁵ Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data umum mengenai letak geografis madrasah, proses pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital, inovasi pembelajaran SKI di era digital, serta apa yang menghambat dan menghambat SKI. Pembelajaran di Era Digital Digital oleh MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti yang secara langsung ikut serta dalam kegiatan kelompok yang diamati. Pengamatan ini dilakukan sepenuhnya dan para peneliti tidak hanya berpura-pura, mereka benar-benar terlibat dalam kegiatan tersebut. Bagi peneliti untuk menghayati dan merasakan apa yang subjek penelitian rasakan.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan percakapan untuk tujuan memperoleh informasi.⁶ Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan sumber data.⁷ Dalam format wawancara, pertanyaan yang akan diajukan ditetapkan. Teknik ini telah digunakan pada informan Kelas IV MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus yaitu kepala madrasah, guru, siswa, yang memiliki populasi pertanyaan yang sama agar diketahui informasi atau data penting. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini karena lebih bebas dan terbuka untuk pencarian data yang akan diteliti, dapat lebih fokus pada pengumpulan data, dan tidak terlalu formal dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggali bagaimana inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital terjadi di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital di MI. dilakukan untuk. Di NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus dan MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus, bagaimana hasil inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di era digital?

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan social* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 62.

⁶ S. Nasution, *Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

⁷ Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1999), 58.

Metode ini digunakan oleh para peneliti untuk menambahkan informasi tentang konteks dunia nyata dari observasi yang dijadikan sebagai sumber primer.

- a. Kepala Madrasah dengan wawancara profil dan implementasi pembelajaran SKI di era digital khususnya kelas V.
 - b. Guru kelas V mewawancarai MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus tentang penerapan pembelajaran SKI di era digital.
 - c. Siswa kelas IV diwawancarai tentang penerapan pembelajaran SKI di era digital.
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa teks, foto, atau karya monumental seseorang.⁸ Metode ini merupakan format profil kelembagaan yang menerapkan pembelajaran SKI di era digital di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus. Penggunaan metode dokumentasi ini adalah untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Perpanjangan pengamatan

Perluasan pengamatan penelitian akan memungkinkan untuk perbaikan. Di sisi lain, perluasan pengamatan juga merupakan keandalan data yang dikumpulkan. Dalam perluasan pengamatan, fokusnya adalah menguji data yang diperoleh untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti masih kurang dalam memperluas observasi lagi sehingga peneliti benar-benar dapat memperoleh data yang valid dari MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus tentang inovasi pembelajaran sejarah budaya Islam (SKI) di era digital.

2. Peningkatan ketekunan

Mengembangkan kesabaran berarti mengamati dengan lebih cermat dan konsisten. Dengan demikian, kepastian data dan urutan terekam secara jelas dan teratur. Pengamatan yang gigih adalah usaha untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan masalah yang dicari, dan untuk membuat keputusan-keputusan yang terperinci

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-378.

mengenai hal itu. Usai melakukan observasi, peneliti rajin mengumpulkan data di lapangan dan mencatat inovasi Pembelajaran Sejarah Budaya Islam (SKI) di era digital di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.¹⁰ Jadi ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara dengan informan yaitu pimpinan madrasah, guru dan siswa Kelas V MI NU Tarbiyatul Aulad MeJobo Kudus.
- b. Triangulasi deskriptif artinya peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan kredibilitas. Peneliti menggunakan berbagai teknik seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Benih. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda, artinya ketika peneliti mengumpulkan data lintas sumber wawancara, maupun antara satu informan dengan informan lainnya, waktunya berbeda.¹¹ Suasana yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang menganalisis data, analisis data kualitatif yang menganalisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data atau penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk laporan, penjelasan, dan angka bukan dalam bentuk angka-angka Gambaran fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang realistis dan sistematis secara sistematis. Miles dan Huberman dikutip oleh

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

Denzin dan Lincoln¹² Kami menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian untuk memastikan kelengkapan dan kejenuhan data. Proses yang terlibat dalam analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Seorang peneliti menyajikan atau mengumpulkan data faktual tentang suatu situasi atau kegiatan. Pada dasarnya, fakta yang disajikan berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan. Artinya peneliti akan melaporkan semua data yang ada dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemilihan poin-poin penting dari data yang diperoleh di lapangan dan dipusatkan pada poin-poin penting dan meringkasnya.¹³ Mereduksi data berarti meringkas, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber: wawancara, pengamatan yang dituangkan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll. Kemudian baca, pelajari, dan analisis data dalam jumlah besar ini. Juga, ketika peninjauan selesai, kami sampai pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memilah data usang. Dengan mengkategorikan menarik, penting dan bermanfaat.¹⁴ MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus berfokus pada temuan data lapangan tentang inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dengan kata lain, ini adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan.¹⁵ Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data olahan yang telah melalui tahap reduksi data pelaksanaan pembelajaran SKI di era digital di MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus.

¹²Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (India: New Delhi, 2000), 89-99.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

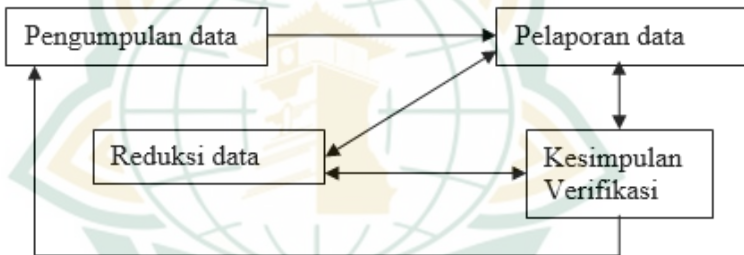
¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan ditarik dan diverifikasi berdasarkan pemahaman terhadap data yang terkumpul, karena sifat penelitian kualitatif maka kesimpulan ini pada awalnya hanya pada tahap penarikan kesimpulan tentatif, namun verifikasi data harus dilakukan seiring dengan bertambahnya jumlah data riset.¹⁶ Berdasarkan validasi data tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis yang model atau bentuk analisisnya diintegrasikan dengan penyajian data lapangan, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono. Analisis dilakukan dari awal data lapangan yang diperoleh. Menggunakan teknologi berikut:¹⁷



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

Keterangan gambar :

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Dilakukan beriringan

Berdasarkan gambaran tersebut, teknik analisis data meliputi reduksi data, penarikan kesimpulan, dan validasi data.

Prosedur penerapan teknik ini adalah dengan mereduksi, meringkas, dan memilih data sesuai dengan pertanyaan penelitian setelah data terkumpul, dan langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang telah direduksi, kemudian menarik kesimpulan dan memvalidasi data. Kesimpulan yang ditarik dari data-data tersebut bersifat sementara karena semakin banyak data

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

yang diperoleh, kesimpulan semakin membumi, dan proses penarikan kesimpulan bersifat pemikiran induktif, yaitu analisis data yang menelaah fakta-fakta tertentu kemudian menarik kesimpulan yang lebih umum. dilakukan dengan menggunakan metode MI NU Tarbiyatul Aulad Mejobo Kudus membahas inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital.

